

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi umat Islam, masjid merupakan lokasi suci yang berfungsi sebagai pusat acara keagamaan dan sosial serta tempat beribadah. Oleh karena itu, pembangunan, pemeliharaan, dan perluasannya harus dilakukan secara sistematis dan terencana. Untuk meningkatkan taraf pengabdian umat Islam kepada Allah guna meningkatkan tugas dan keterlibatannya dalam pembangunan negaranya.¹ Masjid dapat menjadi tempat ibadah yang tersebar luas asalkan dilakukan dalam batas-batas syariah, selain menjadi tempat shalat (mahdhah) khusus bagi umat Islam. Umat Islam memimpikan sebuah masjid yang besar, indah, dan bersih, namun hal itu tidak akan cukup jika tidak ada kegiatan yang dilakukan untuk menyukseskan masjid tersebut. Shalat berjamaah menjadi tolak ukur kekayaan masjid dan barometer tingkat religiusitas umat Islam di sekitarnya. Selain itu, kegiatan sosial, pendidikan, dakwah, dan upaya lainnya akan menonjolkan kekayaan masjid.²

Hal pertama yang dilakukan Rasulullah SAW setibanya di Madinah adalah membangun masjid sebagai tempat berkumpulnya umat Islam. Semua umat Islam boleh membicarakan dan mengatasi masalah-masalah kehidupan, merencanakan untuk mencapai berbagai tujuan, menjauhkan diri dari bahaya, dan menghentikan

¹ Syahrudin dan Abdullah Abud S Hanafie, *Mimbar Masjid* (Jakarta: CV Haji Masagung, 2016).

² Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015).

berbagai bentuk kekufuran di masjid.³ Informasi ini memperjelas bahwa, secara teori, masjid berfungsi sebagai pusat segala aktivitas umat Islam, termasuk urusan sosial, pendidikan, dan ibadah. Sebenarnya mereka boleh berkomunikasi dengan Penciptanya di masjid dan memohon kepada Allah SWT agar diberi dukungan, ketenangan, dan kekuatan.

Hasilnya, mereka tumbuh menjadi komunitas kuat yang mengambil bagian dalam pelatihan dan kemajuan anggotanya. Akibatnya, masyarakat memperoleh pendidikan di masjid-masjid di bawah pengawasan masyarakat Islam yang sangat maju. Mereka juga menghargai penyelesaian masalah yang bijaksana, memperhatikan kebutuhan orang sakit dan orang-orang yang kurang mampu, dan memberi mereka makanan yang telah diberikan Allah kepada mereka.

Optimalisasi adalah tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif. Hal ini menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012) yang menyatakan bahwa optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang artinya terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan yang terbaik, menjadikan yang tertinggi, mengoptimalkan proses, cara, tindakan mengoptimalkan. (membuat yang terbaik, tertinggi, dan seterusnya).⁴

Administrasi suatu organisasi pada umumnya penting bagi operasinya; tanpanya, segala sesuatunya tidak akan berjalan sesuai rencana. Manajemen yang baik dapat mendorong kemajuan organisasi, sedangkan manajemen yang buruk dapat menyebabkan kemunduran. Firman Allah SWT dalam Surat As-Saff ayat 4 :

³ Abdurahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, trans. Drs. Shihabudin (Jakarta: Gema Insani Press, 2016).

⁴ Ebta Setiawan, "kbbi.web.id (database utama penggunaan KBBI, 2012-2021)," 2012.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ ۖ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*

Akibatnya, ini adalah operasi skala besar dengan komponen manusia yang harus dikelola dengan baik. Tujuan manajemen difasilitasi oleh manajemen itu sendiri. Perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi, dan pengawasan adalah semua bagian dari manajemen. upaya anggota organisasi dan sumber daya organisasi lainnya yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan.

Masjid Nurul Ibadah merupakan salah satu masjid yang dulunya merupakan masjid yang menggunakan arsitektur masjid dengan arsitektur rumah banjar, yang dulu terbuat dari kayu ulin namun seiring berkembangnya waktu masjid ini mengalami perubahan dan renovasi hingga menjadi seperti sekarang. Masjid Nurul Ibadah terletak di Kelurahan Kuripan, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kalimantan Selatan, di Jalan Mahat Kasan. Yayasan Nurul Ibadah merupakan yayasan yang membawahi Masjid Nurul Ibadah, TK Al-Qur'an, dan TK umum yang letaknya berdekatan dengan masjid. Pengetahuan ini membantu kita menyadari bahwa secara umum masjid berfungsi sebagai tempat kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengurus dan observasi memperlihatkan bahwa masjid Nurul Ibadah Banjarmasin memaksimalkan tugas yang dilakukan pengurus masjid Nurul Ibadah Banjarmasin dalam hal pengelolaan masjid. Kegiatan optimalisasi pengelolaan yang dilakukan antara lain ibadah,

kegiatan sehari-hari Taman Pendidikan Al-Qur'an, kegiatan festival Islam, shalat fardhu, shalat subuh dan maghrib, serta senam pengajian. Dalam mempertimbangkan gagasan memaksimalkan fungsi masjid, Masjid Nurul Ibadah memenuhi tiga kriteria optimalisasi pengelolaan masjid, yang dibuktikan dengan terlaksananya program-program yang berjalan di bidang sosial kemasyarakatan, pendidikan, dan ibadah.

Keberhasilan Masjid Nurul Ibadah tidak akan bisa berjalan dengan baik jika tidak ada proses manajemen di dalamnya, di dalam manajemen terdapat fungsi manajemen yang menjadi penentu tercapainya suatu tujuan, George R. Terry menyebutkan empat fungsi manajemen yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), *controlling* (pengawasan). Oleh karena itu, penulis ingin ingin melakukan penelitian yang berjudul **"Optimalisasi Fungsi Manajemen Pada Masjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana optimalisasi fungsi manajemen pada Masjid Nurul Ibadah?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Masjid Nurul Ibadah dalam menjalankan fungsi manajemen?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana optimalisasi fungsi manajemen pada Masjid Nurul Ibadah, meliputi fungsi

(POAC) dan apa saja kendala yang dihadapi oleh Masjid Nurul Ibadah dalam menjalankan fungsi manajemen.

Penelitian ini mempunyai nilai teoritis karena dimaksudkan untuk memajukan gagasan tentang fungsi manajemen yang optimal, khususnya pada lembaga pemerintah seperti UIN Antasari Banjarmasin yang merupakan lembaga pendidikan yang disponsori pemerintah. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran, khususnya terkait optimalisasi fungsi manajemen pada Masjid Nurul Ibadah, meliputi fungsi (POAC) dan apa saja kendala yang dihadapi oleh Masjid Nurul Ibadah dalam menjalankan fungsi manajemen, yang Selanjutnya optimalisasi pada Masjid Nurul Ibadah ini diharapkan berpengaruh terhadap manajemen pada Masjid Nurul Ibadah.

D. Definisi Operasional

Proposal Skripsi ini berjudul “Optimalisasi Fungsi Manajemen Pada Masjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur”. Peneliti percaya bahwa sangat penting untuk menentukan frasa yang digunakan dalam judul untuk memberikan gambaran yang jelas dan mencegah kesalahpahaman.

1. Optimalisasi

Dalam bahasa manajemen, optimalisasi adalah pencapaian tujuan organisasi dengan kemandirian dan efisiensi maksimum. Efektivitas adalah pemenuhan tujuan sesuai jadwal, sedangkan efisiensi menunjukkan keseimbangan antara input dan output.⁵ Menurut sudut pandang ini, optimalisasi mengacu pada

⁵ K Soekarno, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Miswar, 2016).

pembuktian bahwa suatu perusahaan atau lembaga telah mencapai tujuannya dengan cara yang sukses dan ekonomis. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memahami keunggulan manajemen dalam operasional Masjid Nurul Ibadah.

2. Fungsi Manajemen

Komponen mendasar dari proses manajemen, yang dikenal sebagai fungsi manajemen, tidak dapat dihindari dan berfungsi sebagai panduan untuk diikuti oleh para manajer.⁶ Singkatan dari fungsi manajemen perusahaan adalah POAC yang merupakan singkatan dari *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*, menurut George R. Terry. Dalam penelitian ini manajemen (POAC) yang digunakan pada Masjid Nurul Ibadah berfungsi sebagai fungsi manajemen. Penentuan strategi atau tujuan yang ingin dicapai melalui perencanaan disebut perencanaan. Penetapan wewenang, tugas, kegiatan, koordinasi, dan struktur secara terbuka dan mudah dipahami merupakan proses pengorganisasian. Penggerakan/gerakan adalah suatu upaya, metodologi, dan cara untuk memotivasi orang-orang dalam suatu organisasi agar sungguh-sungguh mau bekerja keras dan bersedia mencapai tujuan organisasi. bertanggung jawab. Melalui proses pengawasan, manajer berusaha memastikan apakah output karyawannya sejalan dengan rencana, arahan, tujuan, dan kebijakan yang telah ditetapkan.

3. Masjid Nurul Ibadah

Masjid memainkan peran penting dalam organisasi masyarakat Islam. Bagi umat Islam, masjid memiliki makna spiritual dan material yang mendalam dalam

⁶ George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).

kehidupan.⁷ Masjid Nurul Ibadah terletak di Jl. Mahat Kasan, Kuripan, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya mengacu pada penelitian yang telah selesai. Untuk mencegah adanya persepsi duplikasi atau plagiarisme dalam penelitian, maka peneliti melihat dan melakukan penelitian pendahuluan terhadap literatur yang ada sebagai inti gagasan dalam penyusunan proposal skripsi ini. Berikut beberapa contoh penelitian yang mengarah ke arah yang sama sebagai bahan perbandingan dan acuan:

1. Penelitian oleh Agum Gumelar, 1441030110, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, judul skripsi “*Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid dalam Menyatukan Perbedaan Pemahaman Agama Di Dusun II Sidodadi Jati Agung Lampung Selatan Tahun 2019*”, Termasuk informasi tentang penyelenggaraan program buruh di Masjid Nurul Huda. kemudian untuk bagian pengorganisasian yang melibatkan pembentukan tim dan menetapkan peran, tugas, dan wewenang kepada setiap anggota untuk merancang operasi yang efisien yang akan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan kegiatan kerja dalam bidang ibadah adalah untuk memberikan motivasi. Kegiatan di kawasan ini antara lain majelis, taklim, Risma, TPA, RKK, perpustakaan, bahkan perayaan hari besar Islam yang masing-masing mempunyai struktur organisasi tersendiri. Persamaan penelitian ini adalah

⁷ Yusuf Al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun Masjid, Al-Shirat Al-Syar'iyah li Bina Al-Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000).

objek yang diteliti mengenai optimalisasi sedangkan perbedaannya adalah pengamatan dilakukan di masjid Dusun II Sidodadi Jati Agung Lampung.

2. Siti Fitriatun Nasiroh, 1610310007, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus 2020, yang berjudul "*Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid Besar Al-Mukarromah dalam Upaya Penguatan Akidah Islamiah Ahlussunnah wal Jamaah pada Masyarakat Juwana*", Program yang terdiri dari program buruh harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang diselenggarakan dalam bentuk acara keagamaan dan sosial ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan Islam generasi muda dengan mengembangkan, memajukan, dan memelihara Masjid Agung Al-Mukarromah. . Pengurus masjid ikut aktif dalam segala upaya dakwah untuk menegakkan akidah Islam Ahlussunnah wal Jamaah di lingkungan masyarakat Juwana dan sekitarnya. Hal ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan, antara lain pembacaan doa-doa Islam, yang juga menyumbangkan air bersih dan uang ke desa-desa yang kekurangan air. ke zona bencana di Indonesia. Persamaan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan sedangkan perbedaannya adalah subjek yang diteliti Masjid Besar Al-Mukarromah.
3. Suhendri, 13240025, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017, judul skripsi "*Optimalisasi Manajemen Masjid dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi di Masjid Al-Muhajirin Condong catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta)*," yang membahas tentang

peningkatan pengelolaan masjid dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas di masjid Al-Muhajirin Condong catur Yogyakarta. Disebutkan bahwa masjid telah dikelola secara efektif oleh Masjid Al-Muhajirin Condong catur melalui pelaksanaan fungsi pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia. Rangkaian fungsi manajemen pertama yang digunakan meliputi pengorganisasian, perencanaan, penggerakan, dan pengawasan. Kedua, peran operasional yang meliputi integrasi, pemeliharaan, pengembangan, pengadaan, dan remunerasi. Ketiga, pelatihan dilakukan tiga kali dalam setahun untuk melaksanakan pengembangan sumber daya manusia. Ada tiga acara yang diadakan pada tahun 2017: yang pertama pada tanggal 4 Maret 2017, yang kedua pada tanggal 29 April 2017, dan yang terakhir pada akhir tahun. Selain itu, administrator terlibat dalam komite untuk kontes dan acara lainnya. Persamaan penelitian ini objek yang diamati mengenai Optimalisasi Manajemen Masjid sedangkan perbedaannya adalah pengamatan dilakukan di Masjid Al-Muhajirin Condongcatur.

F. Sistematika Penulisan

Teknik penulisan yang digunakan dalam penelitian ini dipecah menjadi lima bab yang masing-masing bab ditulis secara metodis:

1. Bab I Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu Dan Sistematika Penelitian.

2. Bab II Pada bab ini berisi mengenai landasan teori yang berguna untuk memperjelas teori mengenai Optimalisasi, Manajemen, Masjid Nurul Ibadah dan Kerangka Pikir.
3. Bab III Berisi mengenai metodologi penelitian. Meliputi lokasi penelitian, jenis dan macam penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan metode analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.
5. Bab V Penutup, Kesimpulan, Saran-Saran.⁸

⁸ UIN Antasari, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Skripsi* (Banjarmasin: UIN Antasari, 2021).